

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mencoba untuk menyimpulkan laporan penelitian. temuan-temuan penelitian ini disimpulkan dengan tujuan untuk mempermudah dan mempertegas penelitian yang peneliti lakukan. Simpulan tersebut diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi dengan informan-informan yang diperlukan. Wawancara dan observasi penelitian dilakukan di beberapa tempat pengerajin batik Mojokerto.

Batik Mojokerto menjadi objek pilihan dalam penelitian ini karena, peneliti melihat budaya lokal batik di Mojokerto kurang ada yang memperhatikan, sedangkan kerajinan batik Indonesia sendiri sudah terkenal sampai luar negeri. Sehingga menjadikan peneliti terpacu untuk mengetahui lebih lanjut dan memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang makna filosofis yang terkandung dalam nama-nama batik Mojokerto. Peneliti menjadikan batik Mojokerto sebagai objek dalam bahan ajar bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas.

Tanggapan informan mencakupi banyak hal penting dalam penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan tiga informan untuk memberikan informasi yang cukup tentang makna filosofis pada nama-nama batik Mojokerto, dan dua informan pendukung untuk memperkuat informasi tentang makna filosofis batik Mojokerto. Berikut hal yang diberikan informan untuk penelitian ini. Bagaimana masyarakat dapat mengetahui filosofis dari batik Mojokerto,

sedangkan budaya batik di Mojokerto baru-baru ini berkembang dibawakan oleh orang yang bukan dari pembatik, melainkan dari seni kerajinan yang berkembang di Mojokerto. Bagaimana motif batik Mojokerto sangat berhubungan dengan kemajapahitan yang merupakan ciri khas dari daerah Mojokerto. Batik Mojokerto memiliki berbagai macam motif namun tidak semua motif mengandung nilai filosofis di dalamnya. Motif batik Mojokerto diciptakan sebagai salah satu cara berekspresi para perajin untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal Mojokerto dengan mengangkat tema kemajapahitan. Informan kedua adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kutorejo untuk memberikan informasi terkait dengan keterkaitan batik Mojokerto objek penelitian ini dengan kompetensi dasar di sekolah menengah atas.

B. Saran

Menurut hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang membangun. saran ini sifatnya kritis dan kreatif sehingga dapat dimaknai secara menyeluruh. Saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Disarankan bagi para guru atau pendidik untuk melakukan cara pembelajaran yang lebih menarik. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar yang baru dan menarik sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajarinya. Guru lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan juga guru bahasa Indonesia untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuan dengan melestarikan kebudayaan local. Guru harus kreatif dan inovatif baik dalam memilih metode dan penggunaan media pembelajaran.

Bagi sekolah, disarankan dapat memberikan masukan bahan pembandingan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas dengan meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal sekitar wilayah dan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghoni. (2017). Makna Filosofis Tradisi Syawalan (Penelitian Pada Tradisi Syawalan di Mekan Gunung Jati Cirebon). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 7(2), 38-41.
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Anshori, Y., & Kusrianto, A. (2011). *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Anwika, Y. M. (2013). *Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Baehaqie, I. (2017). *Etnolinguistik Telaah Teoretis dan Praktis*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Bagiya, Aji, D. B., & Setyorini, N. (2019). Kajian Semiotika Motif Batik Tulis Adi Purwo Khas Purworejo dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas X SMA. *Jurnal Pesona*, 2(1), 27-33.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi, D. (2018). *Sejarah Batik Indonesia*. Bandung: Sarana Pancakarya Nusa.
- Endaswara, S. (2015). *Etnologi Jawa Penelitian Perbandingan dan Pemaknaan Budaya*. Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Fitriana, E. A. (2018). Makna Leksikal dan Kultural Pada Tradisi Geret Sapu di Desa Jambuwook Serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Matapene: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 151-159.
- Hayati, N. (2020). *Pembelajaran Di Era Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama).
- Islam, M. Z., & Putri, Y. R. (2020). Nilai-Nilai Filosofis dalam Upacara Adat Mongubingo Pada Masyarakat Suku Gorontalo. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(2), 186-197.
- Jazilaturrahmah. (2018). *Makna Filosofis Tradisi Among-Among di Dusun Talang Renah Kecamatan Tebo Ilir*. Skripsi. Jambi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Kamsiadi, B. F., Wibisono, B., & Subaharianto, A. (2013). Istilah-Istilah yang Digunakan pada Acara Ritual Petik Pari oleh Masyarakat Jawa di Desa

- Sumberpucung Kabupaten Malang (Kajian Etnolinguistik). *Publika Budaya*, 1(1), 64-78.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2021). Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar Bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Adimas: Pengabdian Masyarakat*, 16.
- Parmono, K. (2013). Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat*, 23(2) 135.
- Paramita, D. (2018). *Etnolinguistik pada (Street Art) di Mojokerto Serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*. Skripsi. Mojokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Majapahit.
- Rahma, N., Yansa, H., & Hamsir. (2016). Tinjauan Sosiokultural Makna Filosofis Tradisi Upacara Adat Maccera Manurung Sebagai Aset Budaya Bangsa yang Perlu Dilestarikan (Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan). *Jurnal Pena*, 3(1), 428-440.
- Sari, D. M. (2017). *Nilai Filosofis dalam Leksikal Batik Demak di Kabupaten Demak (Kajian Etnolingstik)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Sariyatun. (2018). Pantulan Budaya Lokal "Makna Filosofis dan Symbolisme Motif Batik KLasik" Untuk Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(1), 23-39.
- Suhartatik, N. (2017). *Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto pada Mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Simarta, M. M. (2014). *Mengenal Batik Nusantara*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surajiyo. (2017). *Filsafar ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Wahyuni, T. (2017). Makna Kultural pada Istilah Bidang Pertanian Padi di Desa Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah (Sebuah Kajian Etnolinguistik). *Jurnal Jalabahasa*, 13(1), 20-30.
- Windiatmoko, D. U., & Suwandana, E. (2020). *Buku Ajar Etnolinguistik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Karakter*. Purwokerto Selatan: Pena Persada.
- Windiatmoko, D. U. (2020). *Etnolinguistik: Telaah Multiperspektif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Zuliati, & Kurnia, E. D. (2019). Penamaan Motif Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara (Kajian Etnolinguistik). *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 7(2), 36-41.